

Upaya guru dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di mts Al-Maarif 01 Singosari Malang

Fina Sabila Amanah^{1*}

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fina.sabila1209@gmail.com

Kata Kunci:

Karakter, Kepribadian, Disiplin, Tanggung Jawab

Keywords:

Character, Personality, Discipline, Responsibility

ABSTRAK

Peran guru di MTs Al Maarif 01 Singosari dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa menjadi kunci penting dalam pembentukan kepribadian dan moralitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk secara rinci mengulas upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, serta mengeksplorasi berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk

mencapai tujuan tersebut. Selain itu, kami juga membahas pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di luar lingkungan sekolah. Temuan dari ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan pihak-pihak terkait dalam merancang strategi yang efektif untuk memperkuat karakter siswa dalam hal disiplin dan tanggung jawab di sekolah.

ABSTRACT

The role of teachers at Mts Al Maarif 01 Singosari in instilling the character of discipline and responsibility in students is an important key in forming their personality and morality. This research aims to review in detail the efforts made by teachers in creating a learning environment that encourages the development of students' disciplined character and responsibility. Through a comprehensive literature review, as well as exploring various strategies, methods and approaches used by teachers to achieve these goals. Apart from that, we also discuss the importance of parental involvement in supporting teachers' efforts to instill discipline and responsibility in students outside the school environment. It is hoped that the findings from this can provide practical guidance for teachers and related parties in designing effective strategies to strengthen student character in terms of discipline and responsibility at school.

Pendahuluan

Peran guru di sekolah tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Di tengah dinamika perkembangan masyarakat dan perubahan zaman, tantangan dalam pembentukan karakter siswa semakin kompleks. Salah satu aspek krusial dari karakter yang perlu ditanamkan adalah disiplin dan tanggung jawab. Kedua nilai ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis, tetapi juga menjadi fondasi yang kokoh dalam pembentukan kepribadian yang kuat dan bermoral.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat kita petik dari Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang



menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan potensi peserta didik agar mempunyai akhlak, kecerdasan, dan kedisiplinan.

Kedisiplinan, merupakan salah satu aspek dari pembangunan karakter, yang merupakan nilai penting. Satu-satunya kelemahan yang mungkin ditemukan dalam masyarakat kita adalah kurangnya disiplin. “Jam Karet” adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan betapa biasanya masyarakat kita untuk tidak mengikuti jadwal pada waktu yang telah ditentukan. Fenomena ini bukan hanya merupakan tanda prasangka; sebaliknya, ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan kita sehari-hari. Pembentukan karakter disiplin bukanlah hal yang bisa terjadi dengan cepat. Diperlukan proses lanjutan untuk menjadikan disiplin memberikan pengaruh positif terhadap harga diri individu. Hal inilah yang menyebabkan pemeriksaan disiplin harus dilakukan sesegera mungkin. Jika disiplin ditanamkan sejak usia dini, anak-anak akan membiasakan diri dan menjadikannya bagian tak terpisahkan dari diri mereka (Saputra & Fitriani, 2022). Karakter disiplin mengajarkan siswa untuk memiliki keteraturan, ketekunan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Sementara itu, tanggung jawab mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, serta menghormati hak-hak orang lain. Dengan memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang kuat, siswa akan lebih mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di luar lingkungan Pendidikan (Akhmad, 2011, hlm.24-25).

Dalam konteks Indonesia saat ini, terdapat beragam fenomena ketidaksiplinan yang terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di rumah, sekolah, dan masyarakat. Fenomena ini sering kali diamati pada anak-anak usia sekolah, termasuk di tingkat sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Khususnya di tingkat menengah di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang. Penelitian telah menunjukkan bahwa masalah ketidaksiplinan seringkali muncul di lingkungan sekolah tersebut. Misalnya datang terlambat ke sekolah, membolos, tidak menyelesaikan tugas, berbicara saat pelajaran berlangsung, terlambat masuk kelas, mengabaikan tugas piket, tidak mengenakan seragam sesuai aturan, membuang sampah sembarangan, mencoret dinding sekolah, merusak fasilitas sekolah, menentang perintah guru, menyontek, keluar kelas saat pelajaran berlangsung dan lain sebagainya.

Pembahasan

Ada banyak masalah karakter yang dihadapi siswa selama berada di lingkungan sekolah. Pada hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama sering menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, seperti sering datang terlambat, mengantuk di kelas, absen dengan frekuensi tinggi, tidak menyelesaikan tugas, mengganggu teman, dan lalai mencatat materi pembelajaran selama proses pengajaran oleh guru.

Dari beragam masalah karakter yang teridentifikasi, ketidaksiplinan menjadi sangat menonjol, termasuk keterlambatan masuk kelas, seringnya absen, kelalaian dalam melaksanakan tugas, dan tidak mematuhi aturan sekolah. Oleh karena itu, menurut pandangan kami, sekolah dan guru memiliki tanggung jawab yang penting

terhadap isu ini. Selain karena kewajiban hukum, secara moral, guru tetap memiliki tanggung jawab untuk mencari solusi terhadap masalah ini agar generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang berbudi dan beradab.

Ada beberapa alasan mengapa disiplin sangat penting. Pertama, disiplin membantu seseorang menjadi individu yang sadar diri. Kedua, disiplin membantu orang hidup lebih teratur dan bertanggung jawab. Ketiga, disiplin membantu seseorang bekerja secara profesional dan tepat. Selain itu, disiplin membantu meningkatkan produktivitas hidup seseorang secara keseluruhan. Disiplin dapat membantu seseorang bergerak menuju cara hidup seimbang. Memang benar, disiplin dapat membantu seseorang dalam mengembangkan dan memanfaatkan pengendalian diri dan pengarahan diri untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan (Musthafa, 2023).

Pada dasarnya, karakter disiplin bukanlah sifat yang dimiliki sejak lahir atau diberikan begitu saja. Disiplin menjadi bagian dari karakter individu melalui proses pelatihan dan kebiasaan yang diterapkan. Karakter disiplin dibangun dan dibentuk melalui proses yang berkelanjutan. Disiplin akan menjadi aset bagi seseorang jika diterapkan, dipraktikkan, diadaptasi, dan diintegrasikan ke dalam banyak situasi kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, karakter disiplin tidak dapat terbentuk secara instan, kecuali melalui latihan dan pembelajaran yang gigih (Tarsan & Sumardi, 2022). Disiplin terbagi dalam empat kategori: primer, dalam lingkungan keluarga; menengah, di dalam lembaga pendidikan; tersier, melalui interaksi dengan teman sebaya (komunitas); dan terakhir, akibat dampak keseluruhan terhadap masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam menyiapkan, membentuk, dan mengembangkan generasi penerus bangsa agar memiliki karakter yang disiplin. Dengan kata lain, secara institusional, sekolah bertanggung jawab untuk mengubah lingkungan generasi yang kurang disiplin menjadi generasi yang memiliki karakter disiplin.

Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Mts Al Maarif 01 Singosari Malang

Terdapat berbagai strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah Mts Al Maarif 01 Singosari Malang. Namun, dalam esai ini, tidak semua strategi akan dibahas secara rinci. Penulis hanya akan fokus pada beberapa aspek, yaitu: penguatan pemahaman tentang disiplin melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, penegakan disiplin, bimbingan, pemberian penghargaan dan hukuman, serta pengawasan dan pemantauan.

Mengajarkan

Untuk menjamin siswa di Mts Al Maarif 01 Singosari Malang memiliki ruang kelas yang disiplin, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu adalah dengan mengajarkan siswa tentang berbagai aturan disiplin. Mengajar di sini tidak berarti bahwa guru harus menyusun atau memiliki mata pelajaran yang secara khusus membahas tentang karakter. Kegiatan yang dipimpin oleh guru cenderung lebih berfokus pada membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang membantu mereka memahami karakteristik yang telah dijelaskan di atas.

Memberi Teladan

Salah satu tindakan lain yang dapat dilakukan oleh guru di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin. Mengapa hal ini penting? Karena memberikan contoh merupakan faktor yang dipercaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik.⁵ Keteladanan atau memberikan teladan adalah langkah yang diambil oleh guru untuk menunjukkan perilaku yang baik melalui tindakan-tindakan konkret, yang diharapkan akan menjadi contoh yang akan ditiru oleh siswa (Safitri, 2015).

Dengan memberikan teladan, karakter disiplin seorang guru dapat menularkan atau memengaruhi siswa dalam segala interaksi mereka di lingkungan sekolah (Imran, 2019). Melalui keteladanan guru, khususnya dalam tindakan-tindakan nyata, karakter disiplin siswa dapat terbentuk. Semakin guru menunjukkan kedisiplinan, semakin besar kemungkinan siswa akan mengikuti contoh tersebut. Sebaliknya, jika keteladanan guru dalam hal disiplin kurang, kemungkinan besar siswa juga akan kurang disiplin. Guru tidak dapat mengharapkan siswa untuk memiliki tingkat disiplin yang tinggi jika guru sendiri kurang disiplin. Oleh karena itu, jika guru ingin siswanya menjadi disiplin, guru juga harus menunjukkan kedisiplinan dengan mematuhi aturan, menjaga perilaku dan kata-kata baik di dalam maupun di luar kelas selama berada di sekolah. Dengan demikian, karakter disiplin siswa akan terbentuk secara alami.

Pembiasaan

Pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan berulang-ulang untuk mengubah atau menguatkan perilaku yang sebelumnya tidak diketahui atau dikenal menjadi akrab atau dikenal, atau untuk menjadikan perilaku yang sudah dikenal menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk diubah atau ditinggalkan. Untuk membangun karakter disiplin, guru perlu memanfaatkan tekanan dari teman sebaya untuk memastikan disiplin diterapkan dengan konsisten, gigih, dan bijaksana. Upaya ini dilakukan setiap hari, minggu, bulan, dan tahun, mulai dari siswa tiba di sekolah hingga mereka lulus, baik di dalam kelas saat pelajaran berlangsung maupun di luar kelas saat kegiatan ekstrakurikuler.

Pengimplementasian karakter untuk membangun disiplin peserta didik di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang diterapkan dengan menggunakan strategi pembiasaan, di mana di madrasah ini mempraktikkan pembiasaan langsung ketika berada di lingkungan sekolah, seperti mengajarkan 6S (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun), dan menegakkan serangkaian tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa saat berada di sekolah. Staf kurikulum, kesiswaan, dan pengajaran selalu melakukan pengawasan dan mengontrol agar aturan-aturan ini diikuti dengan baik oleh siswa.

Menegakkan Tata Tertib

Salah satu sistem sekolah tertentu yang dapat membantu guru dalam mengubah perilaku siswa adalah sistem ketertiban. Baik nilai ujian yang distandarasi di dalam kelas maupun nilai ujian yang diberikan di dalam kelas juga dipertimbangkan. Dengan tata tertib ini guru akan dapat memperjelas apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, jika

kebijakan sekolah dan kelas dipatuhi, siswa akan memiliki pemahaman yang jelas mengenai konsekuensi yang diharapkan dan tidak diharapkan, serta dampak yang akan terjadi jika kebijakan tersebut dilanggar. Menetapkan kebijakan sekolah dan kelas sangat penting untuk menumbuhkan disiplin di semua aspek sekolah dan kelas. Aturan ini berfungsi sebagai alat bantu belajar bagi siswa dan mungkin mendorong mereka untuk melakukannya.

Punishment dan Reward

Salah satu metode lain untuk membentuk karakter disiplin pada siswa di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang adalah dengan memberikan ganjaran dan hukuman oleh guru. Memberikan ganjaran bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih berusaha dalam menjaga disiplin, sedangkan pemberian hukuman bertujuan untuk membuat siswa menyadari kesalahan mereka dan menghindari melakukan pelanggaran yang sama di masa mendatang. Hukuman dapat dianggap sebagai konsekuensi yang sengajadiberikan karena terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Di bidang pendidikan, penghargaan dan hukuman adalah alat yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan dan mencapai potensi mereka dengan memberikan motivasi, bimbingan, dukungan, dan tantangan. Tujuan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang bergelut dengan disiplin adalah untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar tidak ketinggalan dalam belajar dan memberi efek jera agar tidak mengulangi lagi pelanggaran terhadap kedisiplinan, dapat dijadikan pelajaran berharga bagi siswa (Ela, Nurhaidah, Intan 2017).

Berikut beberapa contoh hukuman positif yang sering digunakan oleh guru MTs Al Maarif 01 Singosari Malang kepada siswa yang melanggar ketertiban di sekolah yaitu : penugasan bantuan, pembatasan privasi, kontrak perilaku, partisipasi dalam proyek perbaikan sekolah, saran pribadi, atau waktu tambahan untuk refleksi. Namun, penting untuk diingat bahwa saat memberikan hukuman, guru harus mempertimbangkan beberapa hal. Misalnya, menjelaskan alasan di balik hukuman tersebut, menghindari penggunaan hukuman fisik, dan tidak memberikan hukuman ketika sedang marah, menyesuaikan hukuman dengan tingkat pelanggaran dan kondisi individual siswa, serta memperhatikan konteks dan dampaknya terhadap siswa secara keseluruhan.

Selain memberikan hukuman, guru juga disarankan untuk memberikan penghargaan kepada siswa. Penghargaan yang diberikan bisa beragam, seperti pujian, sertifikat, hadiah, atau tanda penghargaan lainnya. Bentuk penghargaan lainnya bisa berupa ucapan semangat, tepuk tangan, atau hadiah langsung yang dapat digunakan oleh siswa. Di Mts Al Maarif 01 Singosari Malang, guru sering memberikan insentif berupa poin tambahan sebagai bentuk apresiasi atas kedisiplinan siswa.

Kesimpulan dan Saran

Maka dapat disimpulkan bahwa Para guru di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang memiliki berbagai strategi jitu untuk menanamkan karakter disiplin pada siswanya. Salah satu strategi efektif adalah dengan pengajaran langsung, di mana guru secara aktif menjelaskan dan menekankan pentingnya disiplin dalam kehidupan. Selain itu, pembiasaan disiplin juga menjadi kunci utama. Guru berusaha agar nilai-nilai disiplin

diterapkan secara rutin dan konsisten dalam keseharian siswa, sehingga disiplin menjadi bagian dari diri mereka dan terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dari guru pun tak kalah penting. Guru harus menjadi contoh utama dalam menunjukkan perilaku disiplin, baik dalam ucapan maupun tindakan. Hal ini akan memotivasi siswa untuk meniru dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Penegakan aturan yang tegas dan konsisten juga penting untuk menjaga keteraturan dan memandu perilaku siswa. Aturan yang jelas dan sanksi yang tegas perlu diterapkan untuk memastikan disiplin dipatuhi oleh semua pihak. Terakhir, penghargaan dan hukuman juga menjadi bagian penting dalam strategi ini. Guru perlu memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Dengan kombinasi berbagai strategi ini, diharapkan para siswa di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang dapat berkembang menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

Saran yang dapat diupayakan yaitu, diharapkan guru-guru dapat menyelami dan mendalami proses penanaman nilai-nilai karakter secara lebih menyeluruh pada siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas. Hal ini disadari bahwa penanaman karakter menjadi sangat penting untuk dilakukan sejak dini dalam pembentukan pribadi peserta didik. Selain itu, diharapkan siswa mampu mempertahankan karakter disiplin yang telah ditanamkan oleh guru selama proses pembelajaran di Madrasah dan juga saat berinteraksi di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.24-25
- Anonim. 2020. (online). 7 Alasan Mengapa Disiplin Perlu Diterapkan Dalam Kehidupanmu! <https://www.enervon.co.id/article/1728/7-alasan-mengapa-disiplin-perluditerapkan-dalam-kehidupanmu/>. Diakses 22 April 2022.
- Ardianto, Deny. 2021. (online). Budaya Disiplin Membentuk Karakter Anak Didik. <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmuguruku/2021/09/11/budaya-disiplinmembentuk-karakter-anak-didik/>. Diakses 10 Mei 2022.
- Ela, Nurhaidah, Intan. 2017. Pemberian Punishment yang Dilaksanakan Guru di SD Negeri 4 Banda Aceh, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unsyiah, Volume 2 Nomor 1, pp 12-21.
- Mulyasa. 2014. Manajemen Pendidikan Karakter (Ke-4). Bandung: Bumi Aksara
- Musthafa, M. J. F. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan Kedisiplinan Belajar Mapel PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Septiani, D., & Darkam, D. (2021). Strategi Guru dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa SDN 1 Gresik. *Jurnal Lensa Pendas*, 6(1), 18-24.
- Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 14- 29.